

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA PANTAI WIDURI DI KABUPATEN
PEMALANG**



SKRIPSI

Di ajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ACHMAD PUTRA SOFIA
NIM. 12020114120008

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA PANTAI WIDURI DI KABUPATEN
PEMALANG**



SKRIPSI

Di ajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ACHMAD PUTRA SOFIA
NIM. 12020114120008**

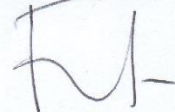
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Achmad Putra Sofia
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120008
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Widuri
Di Kabupaten Pemalang**
Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti, S.E., M.Si.

Semarang, 6 November 2018

Dosen Pembimbing



(Fitrie Arianti, S.E., M.Si.)

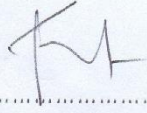

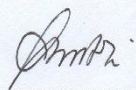
NIP. 197811162003122003

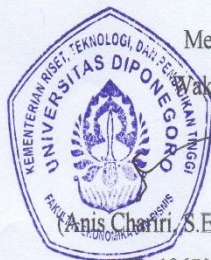
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Achmad Putra Sofia
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120008
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Widuri
Di Kabupaten Pematang**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 November 2018

Tim Penguji

1. Fitri Arianti, S.E., M.Si (..... )
2. Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc. Ph.D. (..... )
3. Banatul Hayati, S.E., M.Si (..... )



Mengetahui,
Wakil Dekan I,

(Anis Charri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

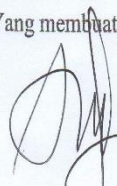
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Achmad Putra Sofia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI WIDURI DI KABUPATEN PEMALANG**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 November 2018

Yang membuat pernyataan,



(Achmad Putra Sofia)

NIM 12020114120008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu”

(H.R. Muslim)

“ Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah : 286)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(QS Asy Syarh : 5-6)

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidik saya serta kakak-kakak saya. Semoga Allah selalu menuntun, membimbing dan melindungi kami semua.

ABSTRACT

Tourism in Pematang Regency is one of the strategic and potential sectors to be managed, developed, and marketed, considering the potential of tourism owned by Pematang Regency is very diverse. Widuri Beach is one of the potential tourist attraction and has been built and deserves to become an icon of tourism in Pematang Regency. This study aims to analyze the development strategy of Widuri Beach in Pematang Regency in order to increase the number of visitors.

In this research, the method used is Analysis Hierarchy Process (AHP). This method is used to analyze 10 policies of the alternative development of Widuri Beach proposed by the Key Person who have been through the process of interview previously. These alternatives are divided into three aspects, namely Promotion, Infrastructure, and Management. All of these alternatives will be analyzed by two different types of respondents, namely Key Person and Visitor. The Key Person are as many as 5 respondents consisting of academics, tourism managers, government, and people around the object of tourism. As for the tourist visitors in Widuri Beach are as many as 35 respondents.

The result of research based on the key person stated that the aspect that should be prioritized for the development of Widuri Beach is the infrastructure aspect that is by performing periodic maintenance with Inconsistency Ratio (IR) of 0.03 or less than 0.10 which means that this analysis is consistent and acceptable to be made a priority in the development of Widuri Beach.

Keywords : Tourism, AHP, Development Tourist Attraction

ABSTRAK

Pariwisata di Kabupaten Pemalang merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan, mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki kabupaten Pemalang sangat beragam. Pantai Widuri merupakan salah satu objek wisata yang cukup potensial dan telah dibangun serta layak menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata Pantai widuri di Kabupaten Pemalang guna untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP). Metode ini digunakan untuk menganalisis 10 kebijakan-kebijakan dari alternatif pengembangan objek wisata Pantai Widuri yang diusulkan oleh Key Person yang telah melalui proses wawancara sebelumnya. Alternatif-alternatif tersebut dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu Promosi, Infrastruktur dan Manajemen. Seluruh alternatif tersebut akan dianalisis oleh dua jenis responden yang berbeda, yaitu Key Person dan Pengunjung. Pada responden *Key Person* sebanyak 5 responden yang terdiri dari pihak akademisi, pengelola objek wisata, pemerintah, dan orang disekitar objek wisata. Sedangkan untuk pengunjung objek wisata Pantai Widuri sebanyak 35 responden.

Hasil penelitian, berdasarkan *key person* yang diprioritaskan untuk pengembangan objek wisata Pantai Widuri adalah aspek infrastruktur yaitu dengan melakukan perawatan wahana secara berkala dengan Inkonsistensi Rasio (IR) sebesar 0,03 atau kurang dari 0,10 yang artinya analisis ini konsisten dan dapat diterima untuk dijadikan sebuah prioritas dalam pengembangan objek wisata Pantai Widuri

Kata Kunci : Pariwisata, AHP, Pengembangan Objek Wisata.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI WIDURI DI KABUPATEN PEMALANG”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, SE.,Msi.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Ibu Fitrié Arianti, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi atas waktu, perhatian, arahan dan segala bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Terima kasih juga atas ilmu yang diberikan kepada saya.
4. Prof.Drs.H. Waridin MS., Ph.D selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu selama perkuliahan ini.

5. Ibu Evi Yulia Purwanti, SE., Msi selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Semua dosen, jajaran staf, petugas FEB UNDIP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama penulis menjalani masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta Ibu Ida Karsida dan Bapak Saidin, Kakak-kakak serta keluargaku untuk kasih sayang, kepercayaan, didikan, arahan, motivasi, doa serta kesabaran kepada penulis selama ini.
8. Kepala Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang serta seluruh jajarannya, Bappeda Kabupaten Pemalang, BPS Kabupaten Pemalang, Pengelola objek wisata Pantai Widuri Kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin penelitian dan data-data yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Tiffani Erlita Sari yang selalu mendukung, memotivasi, memberi arahan, kesabaran, bantuan dan doanya kepada penulis selama ini.
10. Kakak Tingkat terbaik Salis Huda Fadhillah, SE dan Yosephine Putri Mayang Mareta, SE yang selalu memberikan arahan saat menjalani perkuliahan dan ikut membimbing dalam proses pembuatan skripsi,
11. Keluarga besar IESP 2014 untuk persaudaraan dan kerjasama selama perkuliahan di FEB UNDIP, semoga sukses menggapai cita-cita.
12. Seluruh responden objek wisata Pantai Widuri Kabupaten Pemalang yang telah memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
13. Pihak-pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan di dalamnya banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan

memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 November 2018

Penulis

Achmad Putra Sofia

DAFTAR ISI

	Hal
SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	20
1.3.1 Tujuan Penelitian	20
1.3.2 Kegunaan Penelitian	20
1.4 Sistematika Penulisan	21
BAB II.....	23
TELAAH PUSTAKA	23

2.1 Landasan Teori.....	23
2.2 Struktur Pasar dalam Penawaran.....	26
2.3 Pariwisata.....	33
2.3.1 Pengertian Pariwisata.....	33
2.3.2 Jenis-Jenis Pariwisata.....	35
2.3.3 Bentuk Pariwisata	37
2.3.4 Penawaran Pariwisata	40
2.3.5 Industri Pariwisata	44
2.3.6 Pengembangan Pariwisata	47
2.5 Penelitian Terdahulu	51
2.6 Kerangka Pemikiran.....	55
BAB III	58
METODE PENELITIAN	58
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	58
3.2 Populasi dan Sampel	63
3.3 Jenis dan Sumber Data	65
3.4 Metode Pengumpulan Data	66
3.5 Metode Analisis Data	68
BAB IV	76
HASIL DAN ANALISIS	76
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	76
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Pematang	76
4.1.2 Profil Kecamatan Pematang	77

4.1.3 Profil Kelurahan Widuri	78
4.1.4 Objek Wisata Pantai Widuri	78
4.1.4.1 Perbandingan Pantai Widuri dengan Pantai Alam Indah ...	80
4.2 Gambaran Umum Responden	82
4.2.1 Jenis Kelamin Responden	82
4.2.2 Usia Responden	83
4.2.3 Pendidikan Responden	83
4.2.4 Pekerjaan Responden	84
4.2.5 Asal Kota Responden.....	85
4.2.6 Pendapatan Responden	86
4.2.7 Analisis Profil Pengunjung	87
4.2.8 Preferensi Pengunjung Terhadap Pantai Widuri	87
4.3 Analisis Data	89
4.4 Interpretasi Hasil	100
4.5 Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Widuri	107
BAB V	110
PENUTUP	110
5.1 Simpulan	110
5.2 Keterbatasan Penelitian	111
5.3 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Peta Wisata Kabupaten Pemalang	7
Gambar 2.1 Kurva Penawaran	23
Gambar 2.2 Struktur Biaya Perusahaan pada Pasar Persaingan Sempurna	27
Gambar 2.3 Struktur Biaya Perusahaan pada Pasar Monopoli	29
Gambar 2.4 Produksi Jangka Panjang dalam Pasar Monopoli	29
Gambar 2.5 Penentuan Harga dan Jumlah Barang dalam Pasar Monopolistik....	31
Gambar 2.6 Kurva Linked Demand	32
Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis	57
Gambar 3.1 Struktur Hirarki AHP	62
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Pemalang	77
Gambar 4.2 Prioritas Kriteria Terhadap Tujuan Berdasarkan Key Person	89
Gambar 4.3 Prioritas Kriteria Terhadap Tujuan Berdasarkan Pengunjung	90
Gambar 4.4 Prioritas Alternatif untuk Kriteria Promosi Berdasarkan Key Person.....	92
Gambar 4.5 Prioritas Alternatif untuk Kriteria Promosi Berdasarkan Pengunjung	94
Gambar 4.6 Prioritas Alternatif untuk Kriteria Infrastruktur Berdasarkan Key Person.....	95
Gambar 4.7 Prioritas Alternatif untuk Kriteria Infrastruktur Berdasarkan Pengunjung	97
Gambar 4.8 Prioritas Alternatif untuk Kriteria Manajemen Berdasarkan Key Person.....	98
Gambar 4.9 Prioritas Alternatif untuk Kriteria Manajemen Berdasarkan Pengunjung	99
Gambar 4.10 Prioritas Keseluruhan Alternatif Terhadap Tujuan Menurut <i>Key Person</i>	101
Gambar 4.11 Prioritas Keseluruhan Alternatif Terhadap Tujuan Menurut Pengunjung	104

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata/Taman Rekreasi di Jawa Tengah tahun 2011-2015.....	4
Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung dan Pertumbuhan Pengunjung Objek Wisata Di Kabupaten Pemalang Tahun 2010-2015	5
Tabel 1.3 Pendapatan Objek Wisata Pantai Widuri di Kabupaten Pemalang Tahun 2010-2015	11
Tabel 1.4 Fasilitas Pantai Widuri di Kabupaten Pemalang.....	12
Tabel 1.5 Matriks Permasalahan hasil pra survey di objek wisata Pantai Widuri Kabupaten Pemalang.....	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	51
Tabel 3.1 Matriks Perbandingan Berpasangan untuk Kriteria terhadap Tujuan..	72
Tabel 3.2 Skala Banding Berpasangan.....	72
Tabel 4.1 Karakter Sosio-Ekonomi Responden.....	82
Tabel 4.2 Pekerjaan Responden	86
Tabel 4.3 Asal Responden.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
LAMPIRAN A Data Mentah Quisioner	117
LAMPIRAN B Data Responden	121
LAMPIRAN C Data Quisioner & Olahan Quisioner	125
LAMPIRAN D Dokumentasi.....	144
LAMPIRAN E Curriculum Vitae	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang kaya dan beragam. Kekayaan dan keberagaman alam dan budaya tersebut merupakan modal dasar dalam pembangunan, selain itu adanya keberagaman sumber daya alam yang dimiliki Indonesia seperti potensi alam, flora, fauna dan keindahan alam yang bentuknya berkepulauan kaya akan adat istiadat, kebudayaan dan bahasa sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Daya tarik ini akan mendorong pemerintah untuk pembangunan pada industri pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang mempunyai prospek yang cerah dan berpotensi sangat besar untuk dikembangkan, karena pariwisata merupakan salah satu kebutuhan yang vital bagi manusia. Dengan melakukan wisata orang dapat memuaskan hasrat ingin tahu, mengembalikan kerjernihan jasmani, menambah daya kreatifitas, berbelanja, dan lain sebagainya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk wisata yang berbeda, mulai dari wisata edukasi, wisata alam, wisata budaya dan wisata sejarah. Menurut pertimbangan Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun global. Kemudian

dilanjutkan dalam Undang nomor 10 Tahun 2009 Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional.

Yoeti (2008) menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian yang dicapai, maka kegiatan pariwisata di negara tersebut juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah. Dalam perekonomian suatu negara, apabila dikembangkan secara terencana, maka peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas serta industri lainnya. Banyak negara bergantung pada sektor pariwisata, karena pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan bagi pemerintah maupun perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan.

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali serta mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Menurut Undang-Undang tersebut pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan objek wisata yang ada di daerahnya.

Lombote (2016) Mengatakan bahwa salah satu tolak ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisata, hal tersebut dikarenakan dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan. Ditekankan juga oleh Suwanto (2004) bahwa adanya pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata sehingga akan meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang terletak diantara Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur, dengan letak yang strategis menjadikan Jawa Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang menawarkan berbagai macam objek wisata. Jawa tengah juga merupakan pusat pertumbuhan ekonomi dan perdagangan yang diharapkan memberikan efek baik bagi daerah-daerah sekitarnya.

Untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah kunjungan wisata di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata/ Taman Rekreasi di Jawa Tengah Tahun 2011-2016

Tahun	Pengunjung (Orang)		Jumlah Pengunjung	Pertumbuhan Pengunjung Tahun (%)
	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara		
2011	392.895	21.838.351	22.231.264	
2012	372.463	25.240.021	25.612.484	15,2
2013	388.143	29.430.609	29.818.752	16,4
2014	419.584	29.852.095	30.271.679	1,52
2015	421.191	33.030.843	33.452.034	10,5
2016	578.924	36.899.776	37.478.700	12,03
Rata-rata	428.867	29.381.949	29.810.819	-

Sumber: BPS, Jawa Tengah Dalam Angka, 2017, diolah

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung dan Pertumbuhan Pengunjung Objek Wisata Di Kabupaten Pematang
Tahun 2010-2015

Objek Wisata	Jumlah Pengunjung (Orang)											
	2010	%	2011	%	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%
Pantai Widuri	276.844	-	253.387	-8,47	212.599	-16,10	163.303	-23,19	158.061	-3,21	169.373	7,15
Ventura River	17.520	-	19.458	11,06	7.949	-59,15	8.258	3,89	7.770	-5,91	4.800	-38,22
Widuri Water Park	173.062	-	161.807	-6,50	125.051	-22,72	102.278	-18,21	95.853	-6,28	112.905	17,78
Road Race	82.113	-	83.678	1,91	48.671	-41,84	54.822	12,64	87.811	60,17	294.655	235,55
Zatobay	-*	-*	-*	-	38.024	-	56.115	32,24	61.834	10,19	38.827	36,74
Pantai Nyamplungsari	24.010	-	26.377	9,86	36.080	36,79	34.896	-3,28	10.400	-70,20	9.900	-4,8
Sumur Pandan	145.223	-	153.201	5,49	184.076	20,15	194.302	5,56	194.336	0,02	34.700	-82,14
Pantai Blendung	46.097	-	58.599	27,12	58.601	0,10	60.572	3,36	60.695	0,20	9.900	-83,69
Kolam Renang Bening	42.570	-	55.476	30,32	60.577	9,19	62.288	2,82	64.370	3,34	34.700	-46,09
Jambe Kembar	19.875	-	20.135	1,31	24.925	23,79	24.747	-0,71	23.300	-5,85	40.500	73,81
Telaga Silanting	7.412	-	6.240	-15,81	6.663	6,78	4.284	-35,70	4.275	-0,21	7.653	79,01
JUMLAH	834.726		838.358		803.216		765.865		768.705		757.913	

Keterangan : -* (Objek Wisata Belum Tersedia)

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pematang & BPS, 2016 di olah

Kabupaten Pemalang adalah salah satu wilayah dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang berada di Pantura Pulau Jawa, berjarak sekitar 138 km sebelah barat Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah (Semarang), terletak antara 109^o17'30" Bujur Timur dan 8^o52'30" s/d 7^o20'11" Lintang Selatan dengan kontur wilayah yang unik menawarkan keragaman destinasi wisata mulai dari wisata pegunungan, bahari, religi, budaya hingga buatan yang sangat mengagumkan. Kabupaten Pemalang memiliki kondisi geografis yang terdiri dari pantai, dataran rendah, dataran tinggi/ pegunungan yang memiliki udara sejuk, sehingga potensi pariwisata Kabupaten Pemalang sangat potensial untuk dikembangkan karena terdiri dari beberapa jenis objek wisata yang menarik untuk dikunjungi (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, 2015).

Berdasarkan Tabel 1.2 Kabupaten Pemalang memiliki letak yang strategis untuk menjadi kabupaten yang maju karena terletak diantara dua kabupaten pekalongan dan kabupaten tegal yang lebih dahulu di kenal oleh banyak orang. Kabupaten Pemalang memiliki banyak objek wisata yang potensial untuk dapat membantu pengembangan pembangunan di Jawa Tengah. Objek wisata di Kabupaten Pemalang sangat beragam, di daerah dataran rendah atau wilayah Pemalang bagian utara terdapat objek wisata alam berupa pantai misalnya Pantai Widuri, Pantai Nyamplungsari, Pantai Sumur Pandan, Pantai Blendung selain itu terdapat pula objek wisata buatan seperti wahana wisata air Widuri water Park, kolam renang Bening, dan wahana wisata air yang baru dibangun tahun 2012 yaitu Zatobay. Kabupaten Pemalang bagian Selatan atau daerah dataran tinggi terdapat objek wisata seperti Telaga Silanting, Jambe Kembar dan masih banyak lagi yang

belum dikelola karena objek wisata masih sulit dijangkau seperti curug Cibedil, Curug Bengkawah, Telaga Mendelem dan sebagainya.

Gambar 1.1
Peta Wisata Kabupaten Pemalang



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2018

Keterangan: *objek wisata belum dikelola

- | | |
|--|---|
| 1. Zatobay | 7. Jambe Kembar |
| 2. Pantai Nyamplungsari,
Sumur Pandan | 8. Bukit Mendelem |
| 3. Pantai Blendung | 9. Telaga Silanting |
| 4. Kolam Renang Bening | 10. Curug Bengkawah |
| 5. Curug Cibedil | 11. Pantai Widuri, Ventura River,
Road Race, Widuri Water Park |
| 6. Watu Sewidak | |

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang (2015) adanya penurunan jumlah pengunjung pada objek wisata Pantai Widuri dikarenakan fasilitas seperti sarana dan prasarana yang ditawarkan tidak dikelola dengan baik, kebersihan yang tidak terjaga, pasir pantai yang berserakan sampah sangat mengurangi keindahan pantai. Pada objek wisata Ventura River tahun 2012 mengalami penurunan disebabkan oleh kerusakan mesin pompa air sehingga pada saat itu beberapa bulan tidak beroperasi, sedangkan pada objek wisata Telaga Silanting penurunan jumlah kunjungan terjadi akibat fasilitas dan wahana permainan yang ditawarkan mengalami kerusakan, selain itu adanya renovasi pada tahun 2013 sehingga objek wisata tidak operasional untuk sementara.

Pada penelitian ini mengambil kasus di objek wisata Pantai Widuri karena objek wisata tersebut memiliki potensi. Potensi Pantai widuri diantaranya karena diantara obyek wisata baru seperti Widuri Water Park dan Sirkuit Widuri (Road Race) yang jumlah pengunjungnya terus meningkat. Pantai Widuri yang letaknya di Pantura Kabupaten Pemalang merupakan letak yang strategis untuk dikunjungi maupun disinggahin oleh pengunjung dari luar Kabupaten Pemalang. Namun untuk menunjang itu Pantai Widuri untuk meningkatkan potensi sebagai objek wisata yang lebih di kenal banyak orang di Pemalang maupun diseluruh Indonesia baiknya perlu dilakukan perbaikan fasilitas dan memperbanyak wahana atau fasilitasnya kemudian dikembangkan secara baik oleh pihak pengelola agar menjadi tempat wisata yang lebih menarik untuk dikunjungi wisatawan. Dari letaknya, Pantai Widuri itu sendiri letaknya berdekatan denga Widuri Water Park, Ventura River, dan Sirkuit Widuri (Road Race) yang mana akan bisa lebih megah apabila

disatukan menjadi satu objek wisata yang sangat besar namun saat ini di kelola sendiri-sendiri oleh pihak pengelolanya. Pantai widuri juga bisa lebih maju apabila bisa mencontoh pengelolaan objek wisata Maerokoco yang ada disemarang atau Pantai Alam Indah yang ada di Kota Tegal yang mana pengelolaanya sudah tertata dengan baik sehingga banyak pengunjung yang ada ke objek wisata tersebut. Pihak pengelola pantai Widuri Perlu melakukan beberapa perbaikan yang dilakukan dalam upaya menarik pengunjung agar Pantai Widuri menjadi primadona wisata di Pemalang. Jika dilihat dari jenis pariwisata menurut Spillane (1987) dalam maka objek wisata Pantai Widuri termasuk pariwisata dalam jenis *Recreation tourism*, yaitu Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang (2015) dari beberapa jenis objek wisata di Kabupaten Pemalang, Pantai Widuri merupakan ikon wisata alami yang ada di kabupaten pemalang dan sudah terkenal sejak zaman dahulu. Namun pada kenyataannya, selama periode tahun 2010-2015, jumlah pengunjung objek wisata Pantai Widuri mengalami penurunan, dimana pada tahun 2010 Pantai Widuri mampu menarik sekitar 276.844 wisatawan karena pada tahun tersebut Pantai Widuri masih merupakan primadona wisata di kabupaten pemalang, sehingga banyak pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut, namun pada tahun 2011 objek wisata Pantai Widuri hanya berjumlah 253.387 wisatawan. Pada tahun 2012 objek wisata Pantai Widuri mengalami penurunan, jumlah pengunjung hanya sebesar 212.599 wisatawan, kemudian di tahun 2013

pengunjung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 163.303 wisatawan, pada periode tahun 2014 objek wisata Pantai Widuri hanya mampu menarik pengunjung sebesar 158.061 wisatawan dibandingkan tahun 2013 dan pada tahun 2015 jumlah wisatawan Pantai Widuri sebesar 169.373. Pada periode 2010-2015 penurunan terbesar terjadi di tahun 2013. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Agus Riyanto, Bidang Pengembang Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Pemalang pada 4 Januari 2018, salah satu penurunan di Pantai Widuri diindikasikan disebabkan oleh kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola Pantai Widuri, sehingga pengunjung tidak tertarik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut, selain itu perawatan fasilitas/wahana pada objek wisata kurang optimal sehingga banyak yang kawatir serta fasilitas/wahana yang ditawarkan juga masih sedikit, sehingga pengunjung merasa jenuh ketika akan berkunjung ke objek tersebut. Sejalan dengan perkembangan pariwisata, Pantai Widuri juga memiliki banyak pesaing berupa objek wisata yang sejenis baik di dalam Kabupaten Pemalang maupun diluar Kabupaten Pemalang, hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah pengunjung di objek wisata Pantai Widuri, tentunya ketika manajemen objek wisata lain yang ditawarkan lebih baik dan lebih maju. Penurunan jumlah pengunjung tersebut juga berdampak pada turunnya jumlah pendapatan yang diterima pengelola objek wisata Pantai Widuri. Berdasarkan data dan penjelasan dari narasumber, *point* atau inti dari terjadinya penurunan jumlah pengunjung di Pantai Widuri kabupaten pemalang yaitu bahwa kurangnya upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk mengembangkan objek wisata Pantai Widuri menjadi objek wisata yang baik dan mengikuti sebuah *trend* objek wisata

pantai yang lebih maju di zaman sekarang. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pendapatan Objek Wisata Pantai Widuri
di Kabupaten Pemalang Tahun 2010-2015

Tahun	Jumlah Pendapatan (dalam Rupiah)
2010	515.154.500
2011	71.968.500
2012	845.223.000
2013	627.677.000
2014	723.592.500
2015	669.086.500
2016	524.977.000

Sumber : UPT. Pantai Widuri, 2016, diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima oleh pengelola Pantai Widuri cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, objek wisata Pantai Widuri mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp 515.154.500 sampai pada tahun 2016 jumlah pendapatan yang diperoleh dari Pantai Widuri hanya sebesar Rp 524.977.000. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2015) jumlah tersebut merupakan pendapatan yang tidak besar yang mana harga tiket masuknya sebesar Rp 3.000 dibandingkan dengan pendapatan objek wisata sirkuit widuri (Road Race) yang harga tiket masuknya Rp 3.000 yang juga menyuguhkan keindahan pantai di dalamnya yang lebih tertata untuk tempat pedagangnya dan Widuri Water Park yang merupakan kolam bermain Air yang juga menyuguhkan keindahan pantai didalamnya yang disertai dermaga wisata untuk bisa lebih dekat dengan laut dengan harga tiket masuk Rp 15.000 yang letaknya berdekatan dengan Pantai Widuri di Kabupaten Pemalang.

Objek wisata Pantai Widuri merupakan salah satu wisata Alam yang memiliki tempat menarik, menyenangkan dan ideal sebagai tempat rekreasi bersama keluarga maupun kerabat. Menurut Suwanto (2004) Pantai Widuri termasuk bentuk wisata *Holiday Tour* (wisata hiburan), wisata ini diselenggarakan untuk berlibur dan bersenang-senang, serta dari segi penyelenggaraanya wisata ini termasuk bentuk *Marine Tour* (wisata bahari) karena di objek wisata ini juga dapat melihat keindahan laut dari dermaga Pantai Widuri.

Objek wisata Pantai Widuri berada di area Objek Wisata Pantai Widuri yang memiliki luas tanah 6,5 hektar. Apabila ditinjau dari segi lokasinya, Pantai Widuri mudah dijangkau oleh pengunjung karena berjarak hanya sekitar 3 Km dari Alun-alun Kabupaten Pemalang, tentunya dengan infrastruktur jalan sangat baik memberikan kemudahan untuk diakses (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, 2015).

Objek wisata Pantai Widuri juga menawarkan berbagai fasilitas seperti tabel 1.4 dibawah ini :

Tabel 1.4
Fasilitas Pantai Widuri
di Kabupaten Pemalang

No.	Fasilitas	Jumlah (unit)
1	Mushola	2
2	Kios Pedagang	60
3	Toilet	1
4	Kamar ganti	1
5	Balai Wisata	1
7	Gazebo	1
8	Panggung Hiburan	2
9	Rumah Pohon	2
10	Dermaga Pantai	1

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pematang Jaya 2018, diolah

Objek Wisata Pantai Widuri memiliki fasilitas dan unit usaha yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata, seperti kamar ganti, toilet, kamar bilas, gazebo, Mushola, Rumah Pohon dsb. Untuk menikmati fasilitas wisata tersebut para pengunjung di tarik biaya masuk sebesar Rp 3.000 oleh pihak pengelola Pantai Widuri.. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2015) meskipun objek wisata Pantai Widuri layak menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Pematang Jaya dan memiliki potensi, namun Pantai Widuri ternyata belum mampu untuk bersaing dengan objek wisata lain hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah pengunjung di objek wisata Pantai Widuri yang mengalami *trend* yang menurun. Penurunan ini bisa berdasarkan fakta dilapangan beberapa terkait fasilitas yang ada di pantai widuri beberapa sudah ada yang rusak dan tidak layak, seperti Gazebo yang atapnya bolong, kamar mandi yang susah ditutup dan Rumah Pohon yang sudah Rusak

Beberapa langkah telah ditempuh pengelola objek wisata Pantai Widuri dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pematang Jaya agar mampu meningkatkan jumlah pengunjung di objek wisata Pantai Widuri. Hal yang pernah dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yaitu dengan menggelar event seperti *live music*, lomba dan pertunjukan lainnya. Lalu ada juga dengan melakukan studi banding untuk melihat cara pengelolaan di objek wisata yang lebih maju, dimana pihak pengelola pernah melakukan studi banding. Pihak pengelola juga sudah berusaha merawat fasilitas yang ada. Selain itu, pengelola objek wisata Pantai Widuri telah memasang *banner* di jalan raya, tujuannya

memperkenalkan objek wisata Pantai Widuri tersebut, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang juga sudah mencantumkan objek wisata Pantai Widuri di dalam peta wisata Kabupaten Pemalang.

Tabel 1.5
Matriks Permasalahan hasil *pra survey* di objek wisata Pantai Widuri Kabupaten Pemalang

Masalah Objek Wisata	Versi Pengelola	Versi Pengunjung	Langkah/ Upaya yang pernah ditempuh Pengelola
Promosi	Kurang gencarnya promosi yang dilakukan pengelola.	Kurangnya promosi wisata sehingga kurang menarik pengunjung.	Mengadakan sebuah event di Pantai Widuri. Mencantumkan objek wisata Pantai Widuri ke dalam Peta Wisata Kabupaten Pemalang.
Infrastruktur	Variasi Wahana yang ditawarkan masih sedikit.	Perawatan Fasilitas kurang optimal seperti Tempat parkir, Toilet, dan Pedagang yang tidak tertata .	Pemeliharaan wahana pada objek wisata.
Manajemen	Masih lemahnya manajemen pengelolaan di objek wisata	Ketidakpercayaan pengunjung terhadap manajemen pengelolaan objek wisata yang kurang baik.	Melakukan kunjungan untuk studi banding ke beberapa objek wisata lain.

Sumber: *Pra-survey*, 28 Februari 2018, diolah

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang telah dilakukan permasalahan yang dihadapi oleh objek Wisata Pantai seperti :

1. Promosi wisata yang dilakukan oleh pengelola Pantai Widuri kurang atau terbatas
2. Masih lemahnya manajemen di objek wisata Pantai Widuri dalam pengelolaan objek wisata.
3. Pemeliharaan fasilitas yang ada di Pantai Widuri belum dilakukan secara optimal, serta kurang fasilitas yang ditawarkan pada objek wisata masih sedikit.

Pemilihan analisis strategi dalam hal ini akan menjadi bagian yang penting. Adanya beberapa alternatif strategi pengembangan wisata yang dapat dipilih untuk dilakukan pada beberapa daya tarik wisata baik di dalam maupun luar negeri, menjadikan motivasi peneliti untuk menggunakan AHP. Dalam studi ini digunakan Metode Analisis Hirarki Proses (AHP) dengan tujuan untuk menentukan prioritas kebijakan yang harus diterapkan oleh pengelola Pantai Widuri guna meningkatkan jumlah pengunjung di objek wisata ini. Dalam Penelitian ini, AHP membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menyusun suatu hirarki kriteria, dinilai secara subjektif oleh pihak yang berkepentingan lalu menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas. Adapun Analisis Hirarki Proses (AHP) menurut Syaifullah (2010) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970-an. Metode ini merupakan sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dari suatu permasalahan yang kompleks dengan menyederhanakan dan

mempercepat proses pengambilan keputusan dengan cara memecah suatu persoalan tersebut ke dalam suatu susunan hirarki. Berdasarkan hasil diskusi dengan *key person* yang berkompeten di bidang Pariwisata, ada 10 alternatif kebijakan yang dapat diprioritaskan guna meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Pantai Widuri. Adapun 10 alternatif kebijakan tersebut dapat digolongkan kedalam 3 kriteria, yaitu pada aspek promosi antara lain memasang iklan tentang Pantai Widuri, Menerapkan paket wisata, menjalin kerjasama dengan pihak ke-3 atau swasta, mengadakan kegiatan berupa *event* atau pertunjukan. Pada aspek infrastruktur, alternatifnya meliputi melengkapi fasilitas, melakukan perawatan fasilitas objek wisata secara berkala, meningkatkan standarisasi keamanan dan aspek manajemen meliputi memperbaiki manajemen yang ada, melakukan studi banding ke objek wisata lain yang lebih maju, serta mengadakan pelatihan pegawai guna meningkatkan kualitas objek wisata. Kenyataannya bahwa dalam pengembangan destinasi wisata memerlukan investasi besar untuk memenuhi beberapa keterbatasan yang seperti aksesibilitas, sarana dan prasarana dasar, maka sangat penting juga untuk mempertimbangkan bahwa pengembangannya dapat mendukung diversifikasi kegiatan wisata yang ingin dikembangkan. Hal ini berarti bahwa kesesuaian lahan untuk membangun wisata mutlak memerlukan dukungan data dan informasi yang benar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, objek wisata Pantai Widuri merupakan ikon pariwisata di Kabupaten Pematang Jaya. Beberapa kelebihan objek Pantai Widuri dapat dilihat dari letaknya berada di sekitar 3 Km dari alun-alun Kabupaten

Pemalang sehingga mudah dijangkau oleh para pengunjung, selain itu keindahan panorama alam dengan melihat pantai widuri dari dermaga Pantai Widuri yang merupakan keunggulan dari objek wisata ini. Namun, apabila dilihat pada tabel 1.2 jumlah kunjungan wisata Pantai Widuri pada tahun 2010-2015 mengalami tren yang negatif dari tahun ke tahun. tren penurunan ini terjadi karena kurang baiknya promosi, infrastruktur dan manajemen. Hal ini di kuatkan pada penelitian terdahulu pada objek wisata di daerah lain yang di lakukan oleh peneliti yang lain. Kemudian berdasarkan matrik *pra survey* pada Tabel 1.5 Permasalahan tersebut juga dijelaskan juga oleh Hasworo (2012) pada penelitiannya bahwasanya permasalahan wisata yang kurang berkembang di sebabkan oleh buruknya infrastruktur wisata, tidak berjalan dengan baik manajemennya dan kurangnya aspek promosi pada tempat wisata. Serta Aspek-aspek yang terdapat pada table 1.5 juga di sebutkan oleh Abiwianto (2015) dalam penelitiannya menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Aspek Promosi, Kelembagaan atau manajemennya dan infrastruktur dalam pengembangan objek wisata adalah hal yang terpenting di dalamnya.

Kecenderungan penurunan pengunjung pada objek wisata Pantai Widuri menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2018) diindikasi disebabkan oleh kurangnya promosi wisata yang dilakukan oleh pengelola Pantai Widuri sehingga menjadi salah satu penyebab kurang menariknya Pantai Widuri yang dahulunya menjadi favorit wisata di Pemalang. Menurut Nandi (2008) dalam mengembangkan pariwisata diperlukan program-program promosi yang efektif secara berkesinambungan, untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatwan nusantara. Kegiatan promosi yang efektif dapat

dilakukan diantaranya dengan melalui paket wisata maupun memberi kesempatan kepada pihak swasta atau investor yang ingin mengembangkan suatu wisata.

Berdasarkan hasil *pra-survey* atau kunjungan sebelum penelitian permasalahan yang ada yaitu belum optimalnya perawatan fasilitas wisata yang ditawarkan seperti gazebo di dalam objek wisata yang atapnya bolong dan kurang tertatanya fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan Toilet yang tidak rapi dan bersih, selain itu objek wisata Pantai Widuri itu sendiri dikelola oleh pemerintah yang mana dana pembangunannya berdasarkan APBD daerah. Masalah penting yang perlu di perhatikan adalah memberikan kesan yang baik untuk para wisatawan agar berkeinginan berkunjung kembali serta kemampuan menghadapi persaingan dengan objek wisata lain yang sejenis seperti Pantai Alam Indah di Kota Tegal. Apabila dibandingkan dari segi fasilitas, jumlah pengunjung, kondisi infrastruktur, dan jenis promosi memang pantai widuri lebih rendah dari Pantai Alam Indah. Wisata yang strategis Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 Pasal 1 menjelaskan Kawasan Wisata yang strategis adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Dalam melakukan pengembangan suatu objek wisata perlu memperhatikan aspek infrastruktur diantaranya menyangkut aktivitas dan atraksi wisata. Perencanaan tentang infrastruktur dan pengelolaan tentang pelayanan dan fasilitas wisata

merupakan wujud dalam menciptakan sebuah kawasan wisata yang strategis dan bisa di kembangkan secara keberlanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana strategi pengembangan yang harus diprioritaskan guna meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Pantai Widuri di Kabupaten Pemalang

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis prioritas aspek apa yang dapat digunakan untuk strategi pengembangan objek wisata Pantai Widuri di Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui dan menganalisis prioritas alternatif apa yang dapat digunakan untuk strategi pengembangan objek wisata Pantai Widuri di Kabupaten Pemalang.

1.3.2 kegunaan penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola objek wisata Pantai Widuri dalam melakukan pengembangan pariwisata.
2. Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas penelitian yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan Pantai Widuri sebagai objek penelitian, rumusan masalah yang ingin diteliti di Pantai Widuri, tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan di Pantai Widuri, serta sistematika penulisan.

Bab II menyajikan tentang telaah teori, yang berisi tentang dasar-dasar teori ekonomi, teori pariwisata, teori penawaran, teori pengembangan pariwisata yang melandasi penelitian di Pantai Widuri, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di Pantai Widuri, meliputi variabel serta definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV menjelaskan tentang hasil dan pembahasan, yang berisi mengenai gambaran umum objek wisata Pantai Widuri, gambaran umum responden, serta diuraikan juga mengenai hasil analisis data dan interpretasi dari penelitian yang telah dilakukan di Pantai Widuri.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang simpulan penelitian di Pantai Widuri, keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melakukan penelitian ini, dan saran mengenai kebijakan yang seharusnya diprioritaskan oleh pengelola Pantai Widuri untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata.